

Pendampingan Pembuatan Minuman Herbal di Desa Munggu Kabupaten Badung Provinsi Bali Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata

Assistance in Making Herbal Drinks in Munggu Village, Badung Regency, Bali Province, as an Effort for Tourism Village Development

¹IP Darmawijaya, ¹Luh Putu Ayu Vitalistyawati, ²I Gede Neil Prajamukti W.

¹Program Studi Fisioterapi, Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi
Universitas Dhyana Pura

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura

Korespondensi: IP Darmawijaya, darmawijaya@undhirabali.ac.id

Naskah Diterima: 7 Agustus 2022. Disetujui: 19 Maret 2023. Disetujui Publikasi: 30 Oktober 2023

Abstract. In 2010, Munggu Village was designated as a tourist village by the Badung Regency government of Bali Province by having six tourism potentials that are unique and closely related to local wisdom traditions, including Mekotek Tradition Cultural Tourism, Green Rice Field Tourism, Penet River Tourism, and Religious Tourism. (melukat), Swing Tour and the most famous is the Munggu Beach Tour. The method applied in implementing this community partnership program is Society Participatory, namely increasing partners in utilizing and processing herbal plants into herbal drinks with high economic value so that people can live healthy lives by consuming herbal drinks and can also increase family income. This community partnership program provides training and assistance in utilizing and packaging herbal drinks into herbal products with high economic value. The products produced are then marketed around the village area and marketing using social media. This activity results in an increase in community income to improve the village community's family economy.

Keywords: *Munggu village, tourist village, herbal drink.*

Abstrak. Pada Tahun 2010, Desa Munggu telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah Kabupaten Badung Propinsi Bali dengan memiliki 6 potensi pariwisata yang sangat unik dan lekat dengan tradisi kearifan lokal antara lain Wisata Budaya Tradisi Mekotek, Wisata kawasan Hijau Persawahan, Wisata Sungai Penet, Wisata religi (melukat), Wisata Ayunan, dan yang paling terkenal adalah Wisata Pantai Munggu. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini *Society Participatory* yaitu peningkatan mitra dalam memanfaatkan dan mengolah tanaman herbal menjadi minuman herbal yang bernilai ekonomi tinggi sehingga masyarakat dapat hidup sehat dengan mengkonsumsi minuman herbal serta dapat juga meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam program kemitraan masyarakat ini dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan, dan pengemasan minuman herbal menjadi produk herbal yang bernilai ekonomi tinggi. Dari produk yang dihasilkan kemudian dipasarkan ke sekitar wilayah desa serta pemasaran menggunakan media sosial. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pendapatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat desa.

Kata Kunci: *Desa Munggu, desa wisata, minuman herbal.*

Pendahuluan

Pada Tahun 2010, Desa Munggu telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah Kabupaten Badung Propinsi Bali dengan memiliki 6 potensi pariwisata yang sangat unik dan lekat dengan tradisi kearifan lokal antara lain Wisata Budaya Tradisi Mekotek, Wisata kawasan Hijau Persawahan, Wisata Sungai Penet, Wisata religi (melukat), Wisata Ayunan, dan yang paling terkenal adalah Wisata Pantai Munggu.

Keindahan pantai dan pemandangan matahari terbenam (*sunset*) yang sangat memikat menyebabkan wisata pantai Munggu semakin dikenal pada kalangan para wisatawan. Namun, bukan hanya pemandangan keindahan pantai saja, pantai Munggu juga sangat cocok melakukan aktivitas berolahraga seperti berselancar (*surfing*), bermain voli, hingga bersepeda. Bagi wisatawan yang ingin menikmati bersantai dengan melakukan terapi pasir pantai yang dipercaya memiliki manfaat untuk relaksasi tubuh dan dapat menyembuhkan rematik.

Di Pantai Munggu Desa Wisata Munggu memiliki potensi mengembangkan kegiatan atau aktivitas dengan tujuan pemeliharaan kesehatan. Berdasarkan data dari Pokdarwis Desa Munggu tercatat bahwa kunjungan wisatawan ke Pantai Munggu bisa mencapai 300 orang pengunjung setiap harinya yang didominasi oleh wisatawan domestik selain mancanegara. Kecenderungan para wisatawan ini berkunjung ke Pantai Munggu adalah untuk berolahraga serta tertarik mencoba terapi pasir untuk kesehatan.

Di masa pandemi Covid-19 ini prose pemeliharaan kesehatan bukan hanya dari aktivitas olahraga dan pemberian terapi pasir saja. Mengonsumsi minuman herbal yang berasal dari rempah-rempah yang berkhasiat obat juga memiliki peran dalam pemeliharaan kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh (imun). mengonsumsi minuman herbal secara rutin dipercaya sangat ampuh dalam menjaga kesehatan tubuh dan menjaga imun agar tetap terjaga. Pelatihan pembuat minuman herbal ini adalah salah satu serangkaian kegiatan kesehatan berupa *wellness tourism* yang dapat berpotensi menjadi daya tarik di pantai Munggu yang belum ada di kawasan desa wisata lainnya sehingga akan menarik wisatawan lebih banyak lagi dalam mengunjungi pantai Munggu baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dengan adanya *wellness tourism* diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa wisata di kawasan pantai munggu ini dimasa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim pelaksana program kemitraan masyarakat dengan Ketua Pokdarwis Desa Munggu sebagai kontak utama mitra, beliau mengharapkan agar ibu-ibu PKK yang tergabung dalam Pokdarwis Desa Munggu dapat bermitra dengan tim pelaksana pengabdian masyarakat dan dapat diberikan pendampingan tentang pemanfaatan tanaman herbal untuk membuat minuman herbal. Mitra ini tergolong dalam mitra yang belum produktif namun sudah mengarah pada bidang ekonomi produktif.

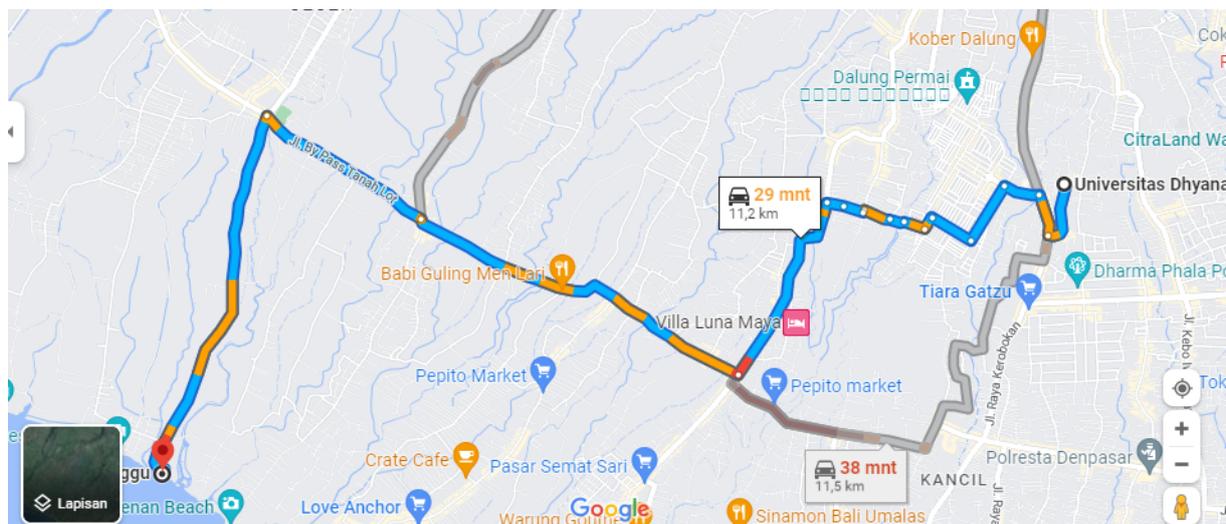
Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh mitra adalah tersedianya bahan baku tanaman herbal seperti: jahe, kunyit, serai, kayu manis, dan lainnya yang telah dipanen dari pekarangan rumah-rumah warga Desa Munggu. Namun kelemahan yang dihadapi saat ini adalah masih minimnya pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah tanaman herbal menjadi minuman herbal dan pengemasan menjadi produk yang siap dipasarkan untuk oleh-oleh yang dapat menghasilkan penghasilan keluarga.

Dengan melihat permasalahan mitra, tim pelaksana pengabdian masyarakat akan melaksanakan pelatihan pembuatan minuman herbal dengan teknik pencampuran dan mengemasnya dengan menggunakan kemasan dalam bentuk yang lebih ekonomis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah dan mengemas produk minuman herbal sehingga menjadi potensi penambahan pendapatan bagi keluarga. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini, agar masyarakat dapat mengolah tanaman herbal menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi serta masyarakat dapat hidup sehat dengan mengkonsumsi produk herbal yang dihasilkan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan program kemitraan masyarakat yaitu di Desa Munggu, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Jarak antar kampus (Universitas Dhyana Pura) ke Pantai Munggu sekitar 11,5 km dengan jarak tempuh kurang lebih 30 menit. Waktu pelaksanaan program ini yaitu dari Bulan Juli-Agustus 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Khalayak Sasaran. Khalayak pelaksanaan program kemitraan masyarakat yaitu kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam Pokdarwis Desa Munggu sebanyak 10 Orang. Mitra ini tergolong ke dalam mitra yang belum produktif namun mengarah pada bidang ekonomi produktif.

Metode Pengabdian. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini *Society Participatory* yang meliputi: Penyuluhan tentang tanaman herbal menggunakan metode cearamah dan diskusi kelompok dan pelatihan pembuatan minuman herbal dengan menggunakan metode praktik.

Indikator Keberhasilan. Program pelatihan yang telah disepakati dan dilaksanakan dengan baik sehingga menghasilkan luaran yang diharapkan yaitu:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang konsep dasar dalam pengolahan tanaman herbal menjadi minuman dengan peningkatan nilai *pretest* dari 35 % menjadi 65%.
2. Dihasilkannya produk minuman herbal yang dikemas menarik sehingga dapat menarik minat para pembeli.

Metode Evaluasi. Tujuan dari dilaksakannya program kemitraan masyarakat ini adalah untuk membentuk masyarakat Desa Munggu (mitra) untuk mandiri secara ekonomi dalam hal mengolah tanaman herbal menjadi produk minuman herbal yang bernilai ekonomi tinggi dan siap jual. Dengan demikian masyarakat Desa Munggu dapat hidup sehat dengan mengkonsumsi herbal serta dapat juga

meningkatkan pendapatan keluarga. Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Evaluasi pengetahuan tentang konsep dasar pengolahan tanaman herbal menjadi minuman herbal melalui *pretest* dan *posttest*.
2. Kelompok mitra mampu memanfaatkan dan mengolah tanaman herbal menjadi produk herbal yang bernilai ekonomi tinggi dengan kemasan yang menarik dengan menggunakan dihasilkannya produk herbal.
3. Mitra menjadi pelopor wirusaha baru di Desa Munggu dalam memasarkan produk herbal yang dihasilkan dengan melalui media sosial.

Hasil dan Pembahasan

A. Penyuluhan Tentang Pengolahan Tanaman Herbal

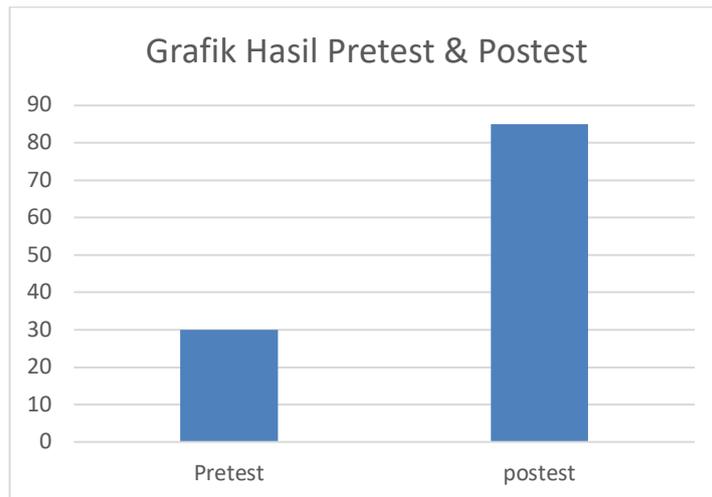
Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai wawasan mitra terkait dengan pengolahan tanaman herbal menjadi minuman. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai indikator keberhasilan dengan membandingkan wawasan mitra sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan PKM. Penggalan informasi ini dilakukan dengan penyebaran kuisisioner kepada mitra dan mitra mengisi sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan secara jujur.

Penyuluhan tentang konsep dasar dan pengetahuan tentang tanaman herbal dengan memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan definisi tanaman herbal, cara mengolah kemudian mengemasnya dengan baik. Untuk pengukuran tingkat pemahaman mitra dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest* kepada mitra.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mitra terkait dengan konsep dasar pengolahan tanaman herbal menjadi minuman dari nilai rerata *pretest* sebesar 30 menjadi nilai rerata *posttest* sebesar 85. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan memberikan dampak yang sangat besar terkait dengan peningkatan pemahaman mitra.



Gambar 1. kegiatan *pretest*



Gambar 2. grafik peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* (Point)

B. Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal

Pada kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal, peserta dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari masing-masing berjumlah 5 orang anggota dan dibantu oleh beberapa mahasiswa yang berperan sebagai instruktur. Tugas instruktur dalam kegiatan ini adalah mendampingi masing-masing kelompok dalam mempraktekkan pembuatan minuman herbal.



Gambar 3. Praktek Pembuatan Minuman Herbal

C. Pelatihan Pengemasan Produk Minuman Herbal

Produk yang menarik adalah produk yang sudah diberikan kemasan sehingga menarik konsumen untuk membelinya. Kemasan adalah sebuah wadah yang digunakan dengan tujuan untuk melindungi agar tahan lama serta tidak tercemar oleh udara luar. Penggunaan kemasan atau label pada masa sekarang sudah banyak digunakan sebagai media promosi untuk memperkenalkan produk. Kemanfaatan produk yang sudah dikemas adalah agar produk tersebut tidak cepat rusak oleh proses pendistribusian, rusak oleh suhu udara, dan juga untuk memperkenalkan produk kepada khalayak ramai.

Dalam kegiatan PKM ini, tim pelaksana mengajarkan cara mengemas produk dengan baik sehingga dihasilkan produk yang menarik.



Gambar 4. Praktik Pengemasan

Produk yang sudah dikemas secara menarik, tim PKM juga memberikan pelatihan dalam hal pemasarannya. Produk yang sudah dihasilkan dalam kegiatan ini, pemasaran produknya dilakukan di media social seperti Instagram dan media social lainnya. Disamping itu juga pemasaran produk juga dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran, lingkungan sekitar dan secara online.

D. Keberhasilan Kegiatan

Melihat hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan mulai dari Bulan Juli sampai dengan Agustus di Desa Munnngu, Kabupaten Badung telah berjalan lancar. Adanya peningkatan pengetahuan mitra terhadap pemahaman tentang pembuatan minuman herbal dengan melihat hasil *pretest* sebesar 35 % menjadi hasil *posttest* 65 %. Hasil monitoring yang telah dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian, terjadi peningkatan pendapat yang diperoleh oleh mitra.

Kesimpulan

Peningkatan pengetahuan Mitra telah mampu mengolah tanaman herbal menjadi produk minuman herbal dan mengemasnya secara menarik sehingga mampu menarik konsumen untuk membeli produk tersebut sehingga Produk yang telah dihasilkan dalam kegiatan ini dapat menaikkan *income* dari mitra yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Desa Munggu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kemendikbudristek Republik Indonesia atas pendanaan hibah Program Kemitraan Masyarakat Mono Tahun 2022. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Dhyana Pura Cq LPPM atas fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Mitra POKDARWIS Desa Munggu yang sangat hebat dan terima kasih atas bantuannya selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

Referensi

- Bali travel News (2018). Pesona Pantai Munggu di Kabupaten Badung Bali. <https://travel.tribunnews.com/2019/04/24/pesona-pantai-munggu-pantai-berpasir-hitam-di-kabupaten-badung-bali>
- Berita Badung.id (2021). Potesni Desa Munggu Sehingga Layak menjadi Desa Wisata. <https://beritabadung.id/read/6-potensi-desa-munggu-sehingga-layak-jadi-desa-wisata>
- Darmawijaya IP, NMD Erfiani, D Waruwu (2019), *Pendampingan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Catur, Kintamani, Bangli*, Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK), 2019.
- Darmawijaya, IP., & Astuti, N. P. W. (2021). Uji Sifat Fisik Sediaan Handsanitizer dari Bahan Herbal. *NUCLEUS*, 2(1), 18-22.
- Darmawijaya, IP., & Putu Chris Susanto, (2021). Diversifikasi Produk Simplisia Herbal di Desa Catur Kintamani Kabupaten Bangli, *Jasintek* 3.1:9-14
- Desa Munggu BPSK (2021). Desa Munggu dalam Angka. <https://desamunggu.badungkab.go.id/>
- Erfiani, N. M. D., Susanto, P. C., Darmawijaya, I. P., & Lestari, P. I. (2021). Empowering Women And Fostering Green Entrepreneurship Through Herbal Product Development In Catur Kintamani. In *Proceeding of International Conference on Family Business and Entrepreneurship*.
- Hafidz, R.A, & Hamidah J. (2021). Educational Herbal Drink To Increase Body Immunity. *Prosiding Pengembangan Masyarakat Mandiri Berkemajuan Muhammadiyah (Bamara-MU)*, 1(1):729-733
- Septiyono, Eka Afdi, Merina Nuning Dwi, and Arum Ayu Puspita. (2021) "Keripik Kelor (*moringa oelfera*) Sebagai Produk Unggulan Desa Klampokan, Bondowoso, Jawa Timur Dalam Mencegah Stunting." *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5.3: 274-281.
- Waruwu, D., Erfiani, N. M. D., Darmawijaya, I. P., & Kurniawati, N. S. E. (2020). Pengembangan Tanaman Herbal sebagai Destinasi Wisata di Desa Catur, Kintamani, Bali. *Jurnal Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 1-10.

Penulis:

IP Darmawijaya, Program Studi Fisioterapi, Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Bali. E-mail: darmawijaya@undhirabali.ac.id

Luh Putu Ayu Vitalistyawati, Program Studi Fisioterapi, Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Bali E-mail: ayuvita@undhirabali.ac.id

I Gede Neil Prajamukti Wardana, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Bali E-mail: neilwardana@undhirabali.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

darmawijaya, I.P., Ayu Vitalistyawati, L.P & Wardana, I.G.N.P. (2023). Pendampingan Pembuatan Minuman herbal di Desa Munggu Kabupaten Badung Propinsi Bali Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata, *Jurnal Panrita Abdi*, 7(4), 789-795.